
Pengembangan Moderasi Beragama Di Kb Subulus Salam Sidoarjo

Triana Rosalina Noor

email: triana-suprayoga@gmail.com

Muhammad Abdul Ghani

email: elfayas26@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri
Jl. Raya Sarirogo No. 1, Sidoarjo, Jawa Timur

Article History:

Dikirim:
5 Desember 2024

Direvisi:
3 Januari 2025

Diterima:
4 Maret 2025

Korespondensi Penulis:
HP / WA

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi terkait pengembangan moderasi beragama di KB Sabulus Salam Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumen terkait laporan kegiatan, jadwal pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan moderasi beragama di KB Sabulus Salam Sidoarjo dilakukan sebagai upaya penanaman komitmen kebangsaan melalui memperkenalkan nilai-nilai kebhinekaan, penguatan toleransi. Pengembangan moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Pada proses pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkan tema-tema pembelajaran dengan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk pembiasaan dilakukan dengan cara memperkenalkan secara keseharian nilai-nilai kebhinekaan, penguatan toleransi dengan menghormati teman dan orang lain dan menghormati keyakinan agama yang berbeda

Kata Kunci:

pengembangan, moderasi beragama

Pendahuluan

Moderasi beragama di Indonesia menjadi topik yang semakin relevan di tengah dinamika sosial, politik, dan keagamaan yang kompleks. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan keberagaman agama yang signifikan, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama. Moderasi

beragama bukan hanya penting untuk menghindari ekstrimisme, tetapi juga untuk memperkuat kerukunan, toleransi, dan saling pengertian di antara berbagai komunitas keagamaan.

Melalui perspektif keagamaan, salah satu solusi dalam memperkuat kerukunan dalam masyarakat adalah melalui memperkuat moderasi beragama, yang mengedepankan sikap seimbang dan tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Penguatan moderasi beragama dituangkan dalam Peraturan Presiden No 58 Tahun 2023 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan berbangsa”.¹

Moderasi beragama menjadi penting mengingat di era digital saat ini, akses internet telah mudah dijangkau oleh banyak orang, termasuk anak-anak. Fenomena ini menyebabkan penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian yang dapat memicu konflik, bahkan melibatkan anak-anak sebagai pelaku. Kondisi ini semakin memburuk karena keberadaan platform-platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok, yang menyebabkan peningkatan kasus pelecehan dan intimidasi. Melalui platform tersebut, mereka menyebar gosip, ejekan, dan cemoohan kepada teman sekelas atau teman lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan menanamkan sikap moderat sejak usia dini.²

Moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Tujuannya adalah agar tercapai keseimbangan dalam menjalankan beragama yang akan menghindarkan kepada sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Prinsip keseimbangan dan adil dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama, seseorang

¹ Presiden Republik Indonesia, ‘Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama’, no. 58 (2023).

² Israpil, ‘Damai Tanpa Bullying Di Sekolah Menurut Perspektif Guru Agama Di Kota Tarakan’, *Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Sosial Humaniora Uit*, 2019, hlm 4-12.

tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus menjaga keseimbangan di antara dua hal.³

Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang dinamis, selalu bergerak, karena moderasi pada dasarnya merupakan proses pengumpulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.⁴ Moderasi beragama dapat dikenali dalam praktiknya diantaranya mengacu pada beberapa indikator yakni: 1) komitmen kebangsaan, yaitu komitmen kebangsaan penting guna melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang yang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan; 2) toleransi, yakni sikap untuk memberi ruang yang tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini; 3) anti-kekerasan, yakni tidak memaksakan ideologi atau ide gagasan yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan yang ekstrem atas nama agama, baik melalui kekerasan verbal, fisik dan pikiran; 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal, yakni kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.⁵

Moderasi beragama mendorong umat beragama untuk tidak menjadi tertutup atau eksklusif, tetapi bersikap inklusif, beradaptasi, dan berinteraksi dengan berbagai komunitas. Hal ini bertujuan untuk menghindari sikap ekstrem dan berlebihan dalam menghadapi keberagaman, termasuk keberagaman agama, sehingga memungkinkan terbentuknya kehidupan yang harmonis dan rukun dalam kerjasama bersama.⁶

Menguatkan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji. Upaya penangkalan radikalisme pada anak usia dini memerlukan pengaruh dan keteladanan dari orang dewasa, karena anak usia dini memiliki kecenderungan menirukan apa yang mereka lihat.⁷ Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang

³ Pokja Implementasi Moderasi Beragama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 2019), 17.

⁴ Hosaini Hosaini and Wedi Samsudi, 'Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan', *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 8.

⁵ Pokja Implementasi Moderasi Beragama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 17.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama, Kementerian Agama RI*, vol. 12, 2022, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

⁷ Fajarwati, I." Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Pendidikan Agama Islam*, XI(1), pp (2014): 37-52

tua) sejak usia dini, yakni ketika masa kanak-kanak. Anak-anak pada usia dini menunjukkan pola bermain yang khas dan merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan fase perkembangannya.⁸ Perkembangan kognitif dan emosional pada masa ini akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan. Potensi anak-anak pada usia dini dapat diperluas secara signifikan dengan arahan yang tepat sejak usia dini.⁹

Untuk mengembangkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini, ada dua hal mendasar yaitu kontekstualisasi nalar moderat melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan non-kurikulum untuk mendorong peserta didik membangun hubungan sosial dan lingkungan secara baik dan sesuai perkembangan mereka.¹⁰ Selain itu dilakukan pula penekanan pada praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan dengan metode *learning by doing*. Pendekatan ini penting karena anak cenderung melakukan *mimikri*, yaitu adaptasi tingkah laku individu terhadap lingkungannya. Dalam ajaran Islam, anak diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat ditulis dan diwarnai oleh orang tua.¹¹

Kelompok Bermain Subulus Salam Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk menanamkan kepada anak didik sikap saling menghargai serta menghormati dan bagaimana bersikap santun kepada antar teman. Konsep yang diterapkan ini merupakan salah satu bentuk dari penerapan moderasi beragama. Harapannya siswa dapat membangun sikap toleransi dan cinta tanah air pada anak dengan cara menumbuhkan serta menanamkan sikap moderat dalam beragama dan bernegara sejak dini.

Mengacu pada penelitian terkait moderasi beragama yang menjadi inspirasi peneliti adalah bahwa pengenalan moderasi penting untuk dikenalkan sedini mungkin agar

⁸ Mulyasa, E. Manajemen PAUD. Bandung: PT Rosdakarya (2012): 12

⁹ Triana Rosalina Noor and Muhamad Ripin Ikwandi, 'Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini)', *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 456, <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>.

¹⁰ Triana Rosalina Noor, 'Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4337, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>.

¹¹ "Amirullah (Direktur Pendidikan Agama Islam Kemenag)," Membangun Spirit "Moderat Sejak Usia Dini, Kemenag.go.id, Juni 23, 2023, <https://kemenag.go.id/kolom/membangun-spirit-moderat-sejak-usia-dini-3u3Zh>

terbentuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada siswa, khususnya anak usia dini.¹² Pengenalan tentang moderasi beragama bisa dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sambil bermain¹³ karena pada dasarnya pembelajaran anak usia dini lebih efektif dengan mengkombinasi permainan sebagai metode pembelajaran.¹⁴ Namun pengenalan moderasi beragama pada anak usia dini harus tetap hati-hati dalam penerapannya karena memahamkan siswa anak usia dini harus dibantu dengan peran orang tua dan lingkungan sekitarnya agar tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi.¹⁵

Mengacu pada paparan tersebut, peneliti terdorong untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pengembangan moderasi beragama di KB Subulus Salam Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus untuk menggambarkan bagaimana pengembangan moderasi beragama di KB Sabulus Salam Sidoarjo, yang berlokasi di In. Nurul Mukminin Sarirogo RT 11 RW 3, Desa Sarirog, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan dan guru KB Subulus Salam Sidoarjo, observasi dan dokumentasi dengan melakukan identifikasi dokumen sekolah berupa laporan kegiatan, jadwal pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan tema umum yang ditemukan.¹⁶ Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar

¹² Debby Riana Hairani, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 162, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>.

¹³ Zuliana Zuliana et al., 'Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia', *Berajah Journal* 4, no. 2 (2024): 415, <https://doi.org/10.47353/bj.v4i2>.

¹⁴ Triana Rosalina Noor and Erwin Astutik, 'RODA (Rotating Education Game) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini', *As-Sabiqun* 1, no. 2 (2019): 14, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.298>.

¹⁵ Taufik Nugroho et al., 'Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024): 235, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2352>.

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 73.

hasil penelitian bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan moderasi beragama pada anak usia dini.¹⁷

Hasil Pembahasan

Pengembangan moderasi beragama sangat penting untuk menjaga perdamaian dan keutuhan bangsa Indonesia. Langkah strategis yang dapat digunakan untuk mengembangkan moderasi beragama adalah melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, literasi agama, dan praktik pengalaman beragama. Pengembangan nilai moderasi dalam sebuah lembaga pendidikan perlu dilakukan oleh pemerintah siswanya memahami dengan baik lingkungan masyarakatnya dengan segala perbedaan yang terkandung di dalamnya, terutama perbedaan agama yang ada di masyarakat dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran yang dilalui siswa secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terbukti menjadi salah satu langkah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.¹⁸

Berdasarkan temuan di lapangan didapatkan data bahwa KB Sabulus Salam Sidoarjo sudah mengembangkan moderasi beragama pada siswa sesuai kapasitas usianya, walaupun secara karakteristik lembaga pendidikan KB Sabulus Salam adalah lembaga pendidikan yang berbasis satu agama yakni Islam. Namun pengembangan moderasi beragama tersebut tetap dilakukan agar siswa tetap bisa memahami kondisi keberagaman masyarakat sekitarnya. Adapun pengembangan moderasi beragama yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan pembiasaan.

Pengembangan moderasi beragama melalui pembelajaran di kelas

KB Sabulus Salam Sidoarjo mengembangkan moderasi beragama kepada siswanya melalui pembelajaran di kelas diantaranya menyilipkan bahasan tentang moderasi beragama melalui tema-tema yang diajarkan kepada siswa. Salah satu tema yang dikaitkan dengan moderasi beragama adalah tema "Negeraku Indonesia". Pada tema ini pihak KB Sabulus Salam Sarirogo mengenalkan nilai-nilai moderasi melalui tindakan-tindakan kecil sehari-hari. Guru mengembangkan tema "Negeraku Indonesia" untuk mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman budaya,

¹⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

¹⁸ Zeni Murtafiati Mizani, —Inclusive-Prulalistic Islamic Religious Education Model As An Alternative To Investing The Values Of Religioum Moderation,| Jurnal Muslim Heritage 7 No.2 (2022), 495

keyakinan dan agama. Siswa diajarkan untuk berperan dalam menciptakan suasana harmonis di sekolah. Meskipun fokus utamanya pada pengenalan dan penghargaan terhadap keragaman di Indonesia, rincian materi ini dikembangkan lebih luas mencakup sejarah, budaya, dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang proses persiapannya tetap memperhatikan aspek pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan strategi pembelajaran.¹⁹

Pengembangan moderasi beragama dengan mengikutsertakan nilai-nilai moderasi pada pembelajaran termasuk dalam strategi integrasi nilai moderasi beragama yang tepat. Melalui pembelajaran nilai moderasi beragama dilakukan maka siswa diharapkan bisa mengembangkan penghargaan terhadap semua warga sekolah tanpa diskriminasi karena agama, suku, paham, keyakinan, pandangan keagamaan, status sosial, ekonomi, latar belakang. Selain itu dengan menguatkan interaksi antar warga sekolah yang harmoni, rasa aman dan nyaman akan terbentuk interaksi antar warga sekolah yang membawa pada iklim keberagaman yang baik.²⁰

Integrasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran tidak terlepas dari adanya kebijakan kepala sekolah yang mendukung terwujudnya implementasi nilai moderasi. Kebijakan tersebut penting untuk pengelolaan suasana sekolah yang menunjukkan nilai moderasi dapat dilakukan di antaranya dengan *quote-quote* damai, kegiatan bersama seluruh warga sekolah, penugasan setiap guru dalam implementasi sekolah damai dan lainnya.

Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan menyusun penguatan sasaran strategis, program dan kegiatan, indikator yang bisa dicapai, dan waktu pelaksanaan.²¹ Kepala sekolah terlibat aktif dalam mewujudkan nilai moderasi beragama melalui pembuatan kebijakan dan program sekolah yang berkesinambungan yang ditunjukkan dengan adanya dokumen kebijakan sekolah yang mengembangkan implementasi budaya damai, pengelolaan kegiatan yang tidak diskriminasi dan memberikan akses pelibatan kepada

¹⁹ Faizah Faizah and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Pembelajaran Di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep', *Al Ulum : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 8.

²⁰ Ahmad Patih et al., 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 1387–1400.

²¹ Siti Khotimah and Triana Rosalina Noor, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 33, <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>.

semua warga sekolah tanpa diskriminatif, dan adanya suasana sekolah yang mendukung implementasi nilai moderasi beragama.²²

Pengembangan moderasi beragama melalui pembiasaan

Pengembangan moderasi beragama tidak hanya terjadi melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan saja, tetapi juga melalui integrasi nilai moderasi beragama dalam kebiasaan sehari-hari. KB Subulus Salam Sidoarjo mengembangkan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pembiasaan. Hal ini bertujuan agar siswa bisa langsung memahami dan menerapkan moderasi beragama secara *learning by doing*. Siswa dibiasakan untuk terlibat pada kegiatan yang melibatkan cara memecahkan masalah agar siswa memiliki pengalaman-pengalaman. Kegiatan tersebut seperti metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama sampai dengan cara bersikap jika berhadapan dengan orang lain yang berbeda. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai.²³

Pihak sekolah menyadari bahwa dalam mengembangkan moderasi beragama pada anak usia dini harus dilakukan dengan sangat teliti karena untuk memberikan pengamanan bagi dirinya di kemudian hari. Bukan hanya siswa saja yang harus mengerti akan moderasi beragama akan tetapi guru juga, maka dari itu kepala sekolah membuat pelatihan khusus di setiap hari jumat mengadakan pengajian rutin terhadap guru-guru yang mengajar.²⁴

Pendidikan anak usia dini harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri dari serangkaian tingkah laku. Terkadang anak ingin menciptakan, melukis atau menggambar, berpura-pura, berimajinasi, semua ini dapat terjadi jika wahana, dan kesempatan dipersiapkan.²⁵ Oleh karena itu diharapkan dalam pembelajaran anak usia dini, lebih diutamakan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman secara langsung.

²² Patih et al., 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum'.

²³ Triana Rosalina Noor and Khoirun Nisa'il Fitriyah, 'Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>.

²⁴ Rudi Ahmad Suryadi, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 11 (2022): 1-12.

²⁵ Conny Semiawan, dkk., *Pengenalan Dan Pengembangan Bakat Sejak Dini* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 52.

Pada proses kependidikan Islam suatu lingkungan dapat pula menjadi guru yang langsung dilihat oleh anak tersebut. Lingkungan tersebut dapat membuat nilai norma yang baik atau tidak baik. Nilai-nilai lingkungan dapat merupakan nilai yang langsung di rasakan secara langsung atau tidak langsung.²⁶

Guru melakukan pengembangan nilai-nilai moderasi melalui pembiasaan- pembiasaan serta berbagi metode yang digunakan.²⁷ Hal ini dikarenakan guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Peran guru untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sebisa mungkin dapat dimengerti, dipahami dan dapat diterapkan serta di aplikasikan oleh anak tidak hanya disaat anak berada di sekolah tetapi juga ketika anak berada di lingkungan mainnya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembiasaan.²⁸

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa KB Sabulus Salam Sidoarjo telah berupaya untuk mengembangkann moderasi beragama pada siswanya. Hal ini mengingat bahwa menguatkan moderasi beragama perlu diajarkan pada anak sejak dini agar anak mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah terjadinya sikap tidak menghargai orang lain yang berbeda.

KB Sabulus Salam Sidoarjo memiliki peranan penting dalam menguatkan moderasi beragama pada anak, perlu adanya keterlibatan pihak sekolah dan orangtua serta lingkungan dalam menguatkan moderasi beragama pada anak usia dini. Pengembangan moderasi beragama tersebut dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Pada proses pembelajaran siswa diberikan pemahaman terkait konsep moderasi beragama melalui tema-tema ajar yang ditentukan salah satunya adalah tema Negeriku Indonesia. Pada tema-tema tersebut, siswa diminta untuk memahami cara bersikap terhadap orang lain yang bereda melalui metode bermain yang diterapkan. Untuk pengembangan moderasi beragama melalui pembiasaan dilakukan dengan cara mengajarkan siswa langsung praktik

²⁶ Triana Rosalina Noor, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Di KB Al Muslim Surabaya', *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 8, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.7>.

²⁷ Triana Rosalina Noor and Linda Widyaningsih, 'Tatalaksana Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak', *Journal Of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 26.

²⁸ Debby Riana Hairani, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 132–39, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>.

untuk terlibat pada kegiatan yang melibatkan cara memecahkan masalah agar siswa memiliki pengalaman-pengalaman. Kegiatan tersebut seperti metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama sampai dengan cara bersikap jika berhadapan dengan orang lain yang berbeda. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai. Penguatan moderasi beragama sebagai upaya penanaman komitmen kebangsaan melalui memperkenalkan nilai-nilai kebhinekaan, penguatan toleransi dengan menghormati teman dan orang lain dan menghormati keyakinan agama yang berbeda. Mengajarkan kelembahlembutan dan menciptakan sekolah yang ramah anak serta pelestarian kebudayaan lokal.

Daftar Pustaka

- Debby Riana Hairani. 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua'. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 132–39. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>.
- Faizah, Faizah, and Triana Rosalina Noor. 'Pengelolaan Pembelajaran Di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep'. *Al Ulum : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 1–10.
- Hairani, Debby Riana. 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua'. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 132–39. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>.
- Hakim Saifuddin, Lukman. *Moderasi Beragama. Kementerian Agama RI*. Vol. 12, 2022. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hosaini, Hosaini, and Wedi Samsudi. 'Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan'. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Israpil. 'Damai Tanpa Bullying Di Sekolah Menurut Perspektif Guru Agama Di Kota Tarakan'. *Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Sosial Humaniora Uit*, 2019, hlm 4-12.
- Khotimah, Siti, and Triana Rosalina Noor. 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar'. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>.
- Noor, Triana Rosalina. 'Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4

- (2023): 4336–48. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>.
- . ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Di KB Al Muslim Surabaya’. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 46–57. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.7>.
- Noor, Triana Rosalina, and Erwin Astutik. ‘RODA (Rotating Education Game) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini’. *As-Sabiqun* 1, no. 2 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.298>.
- Noor, Triana Rosalina, and Khoirun Nisa’il Fitriyah. ‘Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural’. *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>.
- Noor, Triana Rosalina, and Muhamad Ripin Ikwandi. ‘Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini)’. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 456–69. <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>.
- Noor, Triana Rosalina, and Linda Widyaningsih. ‘Tatalaksana Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak’. *Journal Of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 26–61.
- Nugroho, Taufik, Muhammad Nasrudin, Fadilah Fadilah, Ahmad Reihan Syavicky, and Yurniati Yurniati. ‘Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman’. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024): 235–46. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2352>.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, Firman Hamdani, and Abdurrahman Abdurrahman. ‘Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum’. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 1387–1400.
- Pokja Implementasi Moderasi Beragama. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 2019.
- Presiden Republik Indonesia. ‘Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama’, no. 58 (2023).
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suryadi, Rudi Ahmad. ‘Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam’. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 11 (2022): 1–12.
- Zuliana, Zuliana, Muhammad Qorib, Oktrigana Wirian, and Qoree Butlam. ‘Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia’. *Berajah Journal* 4, no. 2 (2024): 415–24. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i2>.